

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan bank berbasis syariah islam di Indonesia cukup cepat dalam beberapa tahun terakhir (Apriyanti, 2017). Perbankan syariah ditandai dengan meluasnya institusi keuangan yang berlandaskan syariah. Perkembangan perbankan syariah memberi dampak pada ekonomi Indonesia. Perbankan syariah dapat memberi keseimbangan terhadap stabilitas ekonomi. Selain itu, adanya dampak pengoperasian perbankan syariah terhadap pemerataan atau sistem bagi hasil.

Kedudukan penting perbankan syariah dalam pembangunan ekonomi masyarakat harus dikembangkan melalui berbagai macam kesempatan yang terdapat di masa digitalisasi yang ditandai dengan eksploitasi kecanggihan pada layanannya. Menurut Otoritas jasa Keuangan (2019) pertumbuhan aset perbankan syariah pada tahun 2018 tumbuh 12,5% dengan total Rp 477 triliun yang dibandingkan dengan tahun 2017 dengan total Rp 424 triliun. Penetrasi bank syariah pada tahun 2018 sebesar 5,91%.

Mengingat lebih dari 50% populasi di Indonesia adalah muslim, seharusnya penerapan konsep – kosep syariah harus menjadi pemain utama khususnya dibidang ekonomi dalam industri perbankan. Karena hal tersebut, perbankan syariah harus meningkatkan peran dalam mengembangkan perekonomian di Indonesia.

Undang – Undang (UU) yang melandasi industri bank syariah dalam Indonesia yaitu Undang – Undang (UU) No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. Terdapatnya Undang – Undang tersebut mendorong pertumbuhan bank syariah menjadi lebih cepat karena dilandasi oleh hukum yang cukup kuat.

Prinsip perbankan syariah merupakan prinsip yang erat kaitannya dengan ekonomi khususnya perbankan itu sendiri. Dalam ajaran islam ada beberapa prinsip yang diterapkan oleh perbankan syariah yaitu adanya larangan riba, perjudian dan sesuatu yang haram dalam berbagai hal menurut prinsip islam. Perbankan syariah memakai cara pembagian untuk hasil. Melalui cara itu, dapat menjadikan investasi

yang baik dan merata menurut kaidah islam. Oleh karena itu, bank dan nasabah akan mendapatkan keuntungan maupun resiko yang timbul. Dengan adanya hal tersebut, pihak bank maupun nasabah memiliki posisi yang berimbang. (Juita & Astanti, 2018)

Dalam lima tahun terakhir, perkembangan aset bank syariah pada tahun 2016 sebesar 20,33%. Pertumbuhan ini merupakan puncak dari bank syariah sendiri. Lalu pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 18,89% dan 2018 mengalami penurunan walaupun masih dalam level *double digit* yaitu sebesar 12,53%. Kemudian pangsa pasar bank syariah di Indonesia pada tahun 2018 sebesar 5,59% yang mengalami kenaikan dari tahun 2014 dengan jumlah 4,64%. (Riset & LPPI, 2019)

Potensi yang dimiliki oleh bank syariah adalah masih sedikitnya jumlah nasabah baik itu nasabah penyimpan dana (DPK) maupun nasabah peminjam dana. Jumlah nasabah DPK mengalami peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2015 yaitu 18,48 juta orang, mengalami pertumbuhan sebesar 28,47% dibandingkan dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2014 sebanyak 14,38 juta orang. Kemudian pada tahun 2017 mengalami pertumbuhan DPK yang tinggi sebesar 17,12% dan 2018 pertumbuhan DPK juga tinggi yaitu sebesar 12,18%. Jumlah nasabah DPK pada tahun 2018 terhitung hingga akhir tahun mencapai 24,33 juta orang.

Sedangkan pertumbuhan jumlah nasabah bank syariah peminjam dana mengalami kenaikan pesat dari 2016 ke 2017 sebesar 18,93%, ditahun 2016 ada 3,8 juta orang yang meningkat pada tahun 2017 menjadi 4,5 juta orang. Lalu pada tahun 2018 juga mengalami kenaikan sebesar 7,66% menjadi 4,8 juta orang. Dengan jumlah nasabah tersebut, maka masih terbuka lebar potensi bank syariah terhadap para pelaku usaha industri halal, terutama pada kategori Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). (Riset & LPPI, 2019)

Pertumbuhan pembiayaan konsumsi bank syariah mengalami pertumbuhan yang tinggi dibandingkan pembiayaan investasi dan pembiayaan modal kerja. Pada tahun 2017 sebesar Rp119 triliun dan pada tahun 2018 sebesar Rp139 triliun pertumbuhan ini meningkat sebesar 17,13%. Proporsi pembiayaan konsumsi terhadap total pembiayaan bank syariah pada tahun 2017 mengalami kenaikan

sebesar 41,66% menjadi 43,54% pada tahun 2018. Pembiayaan untuk tujuan investasi menunjukkan performa yang positif dengan pertumbuhan pada tahun 2017 Rp66,8 triliun dan pada tahun 2018 sebesar Rp75,73 triliun yang mengalami



kenaikan pertumbuhan sebesar 13,29%. (Riset & LPPI, 2019)

Sumber: Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia, 2019

Grafik 1.1 Pertumbuhan Jumlah Nasabah Bank Syariah

Dari pertumbuhan aset tersebut ada sebagian faktor yang berdampak pada nasabah dalam minat menabung pada bank syariah. Faktor internal yang mempengaruhi berupa *attitude*, *social influence*, *religious obligation*. Faktor sikap dan faktor sosial merupakan faktor yang saling berkaitan karena lingkungan sosial berpengaruh dengan sikap seseorang sebagaimana dalam orang – orang berinteraksi dalam satu ruang lingkup. Faktor *attitude* juga mencerminkan perasaan senang maupun tidak senang terhadap objek tertentu, dengan demikian timbul adanya kemauan atau tidak dalam menabung. Hal tersebut dapat mempengaruhi sikap terhadap minat menabung pada bank syariah.

Faktor *social influence* memberikan gambaran akan pengaruh sosial yang timbul dari lingkungan sekitar, bila pada lingkungan tersebut banyak pengguna bank syariah kemungkinan bisa menyebabkan seseorang memiliki keinginan dalam minat menabung pada bank syariah

Faktor *religious obligation* merupakan ajaran agama khususnya dalam ekonomi syariah untuk menumbuhkan niat nasabah yang minat menabung pada bank syariah. Niat tersebut bisa muncul karena adanya pengetahuan agama dalam bidang ekonomi islam yang memiliki prinsip adanya larangan riba, larangan

perjudian dan suatu yang haram menurut prinsip islam. Hal tersebut diterapkan dalam perbankan syariah yang bisa menumbuhkan minat menabung pada bank syariah.

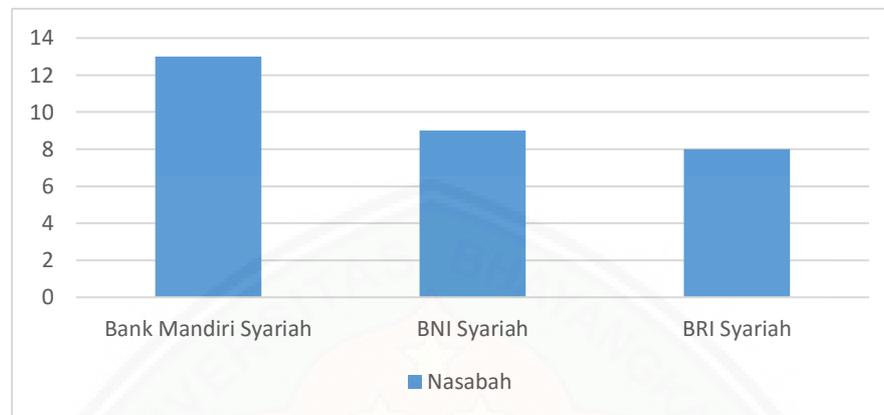
Sedangkan faktor eksternal yang dapat berdampak pada nasabah dalam minat menabung pada bank syariah adalah *persepsi kesederhanaan* serta persepsi kebergunaan. Faktor *kesederhanaan* merupakan kemudahan bagi nasabah dalam penggunaan teknologi perbankan digital. Karena layanan perbankan digital dapat dilakukan secara mandiri oleh nasabah. Selain mudah digunakan, *digital banking* memiliki sifat fleksibel yang dapat diartikan bahwa nasabah yang menggunakan *digital banking* dapat mengakses layanan perbankan kapan dan dimana saja. Dengan adanya evolusi yang dikeluarkan oleh perbankan syariah kemungkinan seseorang memiliki minat menabung pada bank syariah.

Faktor *perceived usefulness digital banking* merupakan manfaat menggunakan perbankan digital. Dengan adanya perbankan digital nasabah bisa lebih menghemat waktu karena bisa dilakukan dengan alat elektronik. Selain efektif dalam waktu untuk penggunaan *digital banking*, menggunakan *digital banking* bisa membuat kerja menjadi lebih mudah karena tidak harus datang ke bank untuk mendapatkan informasi tabungan. Dengan demikian di era modern sekarang dengan adanya *digital banking* kemungkinan bisa menumbuhkan minat menyimpan uang warga padanya.

Pada penelitian ini peneliti melakukan pra-penelitian yang di peroleh dengan menyebarkan *google form* melalui *whatsapp* kepada narasumber yang memakai perbankan syariah di Kota Bekasi. Kota Bekasi memiliki 10 perbankan syariah, namun penelitian ini hanya dilakukan pada 3 perbankan syariah yaitu Bank Mandiri Syariah (BSM), BNI Syariah dan BRI Syariah. Karena hasil pra-penelitian yang peneliti lakukan minat menabung pada perbankan syariah di Kota Bekasi menunjukkan lebih besarnya minat menabung pada ketiga bank syariah tersebut.

Dalam penyebaran *google form* pada perbankan syariah di Kota Bekasi di lakukan dengan menyebar 30 kuesioner. Kuesioner yang diberikan kepada narasumber dan diharapkan agar narasumber dapat mengisi kuesioner tersebut dengan jujur sesuai dengan keadaan. Dari 30 kuesioner yang di sebarakan seluruhnya dapat diolah menjadi data yang bermanfaat bagi kelanjutan penelitian ini.

Dari hasil pra-penelitian tersebut bisa dilihat bahwa minat menabung pada bank syariah di Kota Bekasi sudah cukup baik. Bisa dilihat dari 30 kuesioner yang disebarakan. Pengguna Bank Syariah Mandiri sebanyak 13 orang, pengguna BNI Syariah sebanyak 9 orang dan pengguna BRI Syariah sebanyak 8 orang. Hasil pra-penelitian ini mendorong peneliti untuk meneliti lebih lanjut mengenai minat menabung pada bank syariah di Kota Bekasi.



Sumber : *Data primer diolah, 2020*

Grafik 1.2 Pengguna Bank Mandiri Syariah, BNI Syariah dan BRI Syariah

Adanya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Amin et al., 2011), (Andespa, 2017), (Maghfiroh, 2018), (Maulana et al., 2018) dan (Prihanto, 2017) tentang faktor internal dan faktor eksternal menyatakan fakta yang berlainan, sehingga penulis ingin meneliti lebih jauh yang menyinggung hal yang berkaitan. Hasil penelitian yang di lakukan oleh Amin (2011) dan Andespa (2017) menunjukkan variabel *attitude* berpengaruh terhadap minat menabung. Selanjutnya mengenai variabel *social influence* yang di teliti oleh Maghfiroh (2018) menunjukkan pengaruh yang positif antara *social influence* dengan minat menabung. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amin (2011) yang menunjukkan pengaruh positif antara *social influence* dengan minat menabung. Variabel *religious obligation* yang di teliti oleh Amin (2011) juga memiliki pengaruh positif terhadap minat menabung. Selanjutnya variabel *perceived ease of use digital banking* menurut Prihanto (2017) memiliki pengaruh positif terhadap minat menabung. *Perceived usefulness digital banking* menurut hasil penelitian yang di teliti oleh Maulana (2018) memiliki pengaruh positif terhadap minat menabung.

Berdasarkan deskripsi di atas maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Attitude, Social Influence, Religious Obligation, Perceived Ease Of Use Digital Banking* dan *Perceived Usefulness Digital Banking* Terhadap Minat Menabung Pada Bank Syariah di Kota Bekasi”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah penulis jabarkan, dapat dirumuskan permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *attitude* terhadap minat menabung nasabah pada bank syariah di Kota Bekasi ?
2. Bagaimana pengaruh *social influence* terhadap minat menabung nasabah pada bank syariah di Kota Bekasi ?
3. Bagaimana pengaruh *religious obligation* terhadap minat menabung nasabah pada bank syariah di Kota Bekasi ?
4. Bagaimana pengaruh *perceived ease of use digital banking* terhadap minat menabung nasabah pada bank syariah di Kota Bekasi ?
5. Bagaimana pengaruh *perceived usefulness digital banking* terhadap minat menabung nasabah pada bank syariah di Kota Bekasi ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yang ingin diperoleh yaitu sebagai berikut:

1. Memahami pengaruh *attitude* terhadap minat menabung nasabah pada bank syariah di Kota Bekasi
2. Memahami pengaruh *social influence* terhadap minat menabung nasabah pada bank syariah di Kota Bekasi
3. Memahami pengaruh *religious obligation* terhadap minat menabung nasabah pada bank syariah di Kota Bekasi
4. Memahami pengaruh *perceived ease of use digital banking* terhadap minat menabung nasabah pada bank syariah di Kota Bekasi

5. Memahami pengaruh *perceived usefulness digital banking* terhadap minat menabung nasabah pada bank syariah di Kota Bekasi

1.4. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya kekeliruan permasalahan agar memudahkan peneliti dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian dapat diperoleh. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 Penelitian dilakukan pada bank syariah yang berada di Kota Bekasi
- 2 Penetapan narasumber yang akan di gunakan adalah masyarakat Kota Bekasi yang minat menabung pada bank syariah
- 3 Ruang lingkup hanya meliputi *attitude, social influence, religious obligation, perceived ease of use digital banking* dan *perceived usefulness digital banking* pada bank syariah.

1.5. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini dapat dilihat dari kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Kegunaan teoritis adalah kegunaan yang dapat dilihat dari sisi akademik. Sedangkan kegunaan praktis adalah kegunaan yang dilihat dari kepentingan praktis.

1.5.1. Kegunaan Teoritis

- a. Secara teori, penelitian ini dapat membagikan pengetahuan mengenai pengaruh *attitude, social influence, religious obligation, perceived ease of use digital banking* dan *perceived usefulness digital banking* terhadap minat menabung pada bank syariah.
- b. Penelitian ini dilakukan untuk memperluas kepustakaan kepada peneliti selanjutnya yang meneliti tentang pengaruh *attitude, social influence, religious obligation, perceived ease of use digital banking* dan *perceived usefulness digital banking* terhadap minat menabung pada bank syariah.
- c. Penelitian ini membagikan tambahan perluasan ilmu kepada pembaca tentang pengaruh *attitude, social influence, religious obligation, perceived ease of use digital banking* dan *perceived usefulness digital banking* terhadap minat menabung pada bank syariah.

1.5.2. Kegunaan Praktis

a. Bagi penulis:

Penulis berharap tulisan ini memberikan pengetahuan untuk memperdalam pengetahuan tentang pengaruh *attitude*, *social influence*, *religious obligation*, *perceived ease of use digital banking* dan *perceived usefulness digital banking* terhadap minat menabung pada bank syariah.

b. Bagi perusahaan:

Sebagai bahan informasi dan masukan bagi perusahaan untuk menarik investor yang ingin menanamkan modalnya sehingga perusahaan dapat semakin berkembang serta dapat menumbuhkan kinerja perusahaan.

c. Bagi investor:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan informasi khususnya dalam perbankan syariah dan sebagian bahan penilaian bagi para investor dalam pertimbangan untuk mengambil keputusan sebelum menanamkan aset/modalnya pada suatu perusahaan.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini diuraikan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam bab ini juga di jelaskan tentang penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti lain sehingga penulis mampu menjelaskan hipotesis penelitian yang akan dilakukan dengan membuat kerangka pemikiran secara teoritis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan tentang proses perhitungan terhadap variabel, gambaran umum dan lokasi penelitian, membuat deskripsi data dan penyajian dari hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini diuraikan kesimpulan dan implikasi manajerial pada penelitian ini.

